

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia diciptakan dari saripati yaitu dari tanah, kemudian saripati itu adalah air mani yang disimpan dalam tempat yang kokoh yaitu adalah rahim, dan air mani itu dijadikan segumpal darah dan segumpal darah itu dijadikan segumpal daging setelah itu dijadikan tulang berulang dan dibungkus dengan daging lalu dijadikan sebagai makhluk, sungguh luar biasa sekali ciptaan Allah SWT. Anak adalah seseorang yang dilahirkan dari perut ibu yang mengandung selama sembilan bulan. Penciptaan manusia ada yang berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan. Anak adalah seseorang yang sangat mulia yang direncanakan oleh seorang ibu dan ayah dalam ikatan pernikahan yang sah. Anak terlahir dan tercipta dari sebuah keluarga, keluarga itu adalah sebuah institusi terkecil dalam sebuah masyarakat, keluarga itu terdiri dari Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik. Keluarga satu sama lain mempunyai ikatan batin ada yang saling memperhatikan satu sama lain, ada juga yang saling mempengaruhi satu sama lain antara sesama anggota keluarga.

Pendidikan anak berawal dari didikan dari orang tuanya atau keluarganya, jika didikan itu baik dan penuh perhatian maka anak tidak akan jauh lagi akan mengikuti arahan didikan sesuai yang diperintahkan oleh keluarganya, sebaliknya jika keluarganya itu memberikan didikan yang kurang baik tidak jauh lagi anak pasti mengikuti didikannya itu. maka dari itu orang tua harus bisa memberikan contoh kepada anaknya sesuatu yang baik dan positif. Anak

mempunyai masa perkembangan, maka disinilah peran orang tua harus bisa memantau anaknya bagaimana ia bersikap kepada orang lain, sopan santun kepada yang lebih tinggi, menghargai orang lain, dan sebagainya. Segala sesuatu keberhasilan anak tergantung dari orang tua dan keluarganya. Pada dasarnya orang tua harus bisa mendidik, membina anak menjadi teladan dan mempunyai kepribadian yang baik.

Kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakan dari makhluk lain. Alquran juga menyebutkan sebagian pola dan model umum kepribadian yang banyak terdapat pada semua masyarakat. Kepribadian itu membangun jiwa diri seseorang untuk menentukan bagaimana karakter manusia. Kepribadian anak dimulai ketika anak tumbuh berkembang, dan orang tua harus bisa mengarahkan kepada anak kepribadian yang teladan, mempunyai sikap yang baik, bermoral yang baik, mentaati perintah Allah dan Rasulnya. Kepribadian bisa mengembangkan diri seseorang dari segala aspek, dan menjadikan manusia yang mulia. Orang tua mempunyai berbagai macam cara pengasuhan tersendiri cara orang tua mengasuh anaknya dari sejak lahir hingga tumbuh berkembang saat ini karena pada dasarnya orang tua adalah orang yang pertama dalam pengasuhan anaknya. Orang tua tentu saja akan memberikan pengasuhan kepada anak yang baik dan benar sesuai ajaran agama. “Sebab pola pengasuhan merupakan inti dari tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu kepada putra putrinya”. (Hadi, 2017 : 2).

Orang tua menjadi kewajiban untuk mendampingi anak sejak kecil hingga menginjak dewasa. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup

anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu. Hubungan orang tua sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak, penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang dan terbuka dan mudah dididik, sedangkan hubungan orang tua yang tidak serasi banyak perselisihan dan tidak ada waktu untuk anaknya akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi yang sukar dididik sebab selalu terganggu oleh suasana orang tuanya. Pentingnya pendampingan orang tua itu karena bisa melihat secara langsung bagaimana kepribadian anak. Lingkungan tempat seseorang tinggal sangatlah mempengaruhi sikap atau kepribadiann anak, ada anak yang suka membandingkan dirinya dengan orang lain, dengan bertujaun untuk menilai apakah dirinya dengan orang lain dan akibatnya kebiasaan membandingkan dirinya dengan orang lain ini sering menimbulkan persaingan maka peran orang tua sangat berpengaruh sekali terhadap anak untuk memberikan cara pengasuhan islami seperti orang tua mengajarkan akhlak, perilaku, yang baik terhadap anak agar nantinya anak bisa mengikuti apa yang telah diajarkan orang tuanya. Jika orang tua mengajarkan hal kebaikan menurut ajaran isalm tentu anak akan mengikutinya.

Orang tua harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya baik tingkah laku dan ucapannya maupun megajarkan kepada anak etika dan *attitude*. Mengapa demikian, karena anak pasti akan mengikuti yang telah diajarkan oleh orang tuanya. Untuk meningkatkan pribadi yang lebih baik tidak hanya ketika dirumah

saja tetapi bisa menyuruh anaknya mengaji di mesjid atau madrasah bersama teman-temannya sehingga anak bisa membaca alqur'an lebih baik dan akan lebih faham tentang etika dan *attitude* sesuai yang diajarkan di ajaran Islam. Anak yang pengasuhannya berdasarkan islami akan berbeda dengan pengasuhan sosial biasa dalam artian di biarkan tanpa pengawasan orang tua dan kurang akan pengetahuan ajaran Islam. Pola asuh islami yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat penting sekali agar anaknya bisa mengarahkan dirinya terhadap jalan kebenaran juga bisa menjadi diri anaknya yang teladan terhadap ajaran agamanya.

Berdasarkan berita dari Liputan6 bahwasannya permasalahan dalam pola asuh anak yang salah yaitu (1) memberikan segalanya, memberikan segalanya pada anak tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut kebutuhan atau keinginan serta baik atau buruk bagi anak. (2) Keras dan Otoriter, Pola asuh ini kebalikan dari yang pertama. Pola asuh ini memberikan dampak psikis yang kurang baik bagi anak. Bukannya menjadi anak yang kuat, malah akan tumbuh dengan penuh rasa benci dan depresi sejak masih anak-anak. (3) Hanya memberi materi tanpa perhatian, pola asuh ini bisa dibilang sebagai pola asuh yang paling banyak terjadi, dimana orangtua berusaha mencukupkan kebutuhan materi anak tetapi lupa memberikan perhatian.

Melihat hasil dilapangan menunjukan bahwa percakapan anak kepada orang tua tidak sopan, pengasuhan orang tua kepada anak tidak memberikan pengasuhan secara islami, orang tua yang bekerja dan sibuk diluar sehingga anak tidak terkontrol, anak tidak dibimbing, tidak di didik, tidak mengarahkan sesuai

dengan ajaran agama islam, tidak tahu sikap keagamaan dalam melakukan hal apapun. Maka cara untuk mengatasinya yaitu penyuluh memberikan edukasi mengenai pola asuh islami kepada orang tua di masyarakat Desa Waluya, dan orang tua memberikan bimbingan, arahan, terhadap anak dengan cara pengasuhan islami untuk mengembangkan kepribadian anaknya.

Desa yang akan menjadi bahan penelitian yaitu Desa Waluya tepatnya berada di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Desa Waluya terbilang masih minim mengenai pola asuh islami yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Pada Desa tersebut masih sangat jarang mengenai edukasi penyuluhan pola asuh islami dan juga betapa pentingnya pengaruh terhadap anak. Dengan adanya penyuluhan pola asuh islami pada desa ini diharapkan akan menjadi pribadi yang baik bagi anaknya dan juga faham akan pola asuh islami juga kepribadian anak bisa menjadi pribadi yang berada di jalan kebenaran sesuai dengan ajaran islam. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih mendalam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah utamanya adalah “Penyuluhan Pola Asuh Islami untuk Meningkatkan Kemampuan Orang Tua dalam Mengembangkan Kepribadian Anak.” dari masalah tersebut pertanyaan peneliti yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana program penyuluhan pola asuh islam di Desa Waluya?
2. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan pola asuh islami terhadap anak di masyarakat Desa Waluya?

3. Bagaimana hasil kemampuan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program penyuluhan pola asuh islam di Desa Waluya
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penyuluhan pola asuh islami terhadap anak di masyarakat Desa Waluya
3. Untuk mengetahui hasil kemampuan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah secara *teoritis* dan dan secara *praktis* sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam mengembangkan pengetahuan dan bermanfaat bagi bimbingan konseling islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan bagi peneliti yang berfokus terhadap penyuluhan islam.
2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua terhadap mencapai tujuan yang maksimal dalam pengasuhan terhadap anaknya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam membimbing anak dengan pengasuhan orang tua secara islami.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Terdahulu

- a. Artikel Jurnal yang disusun oleh Iin Tri Rahayu tahun 2005, melakukan penelitian dengan judul “Pola Pengasuhan islami Sebagai Awal Pendidikan Kecerdasan Emosional”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keluarga terhadap pembentukan kepribadian sangat besar artinya orang tua sebagai pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kegiatan pengasuhan orang tua tidak hanya bagaimana orang tua memperlakukan anak, tetapi bagaimana cara orang tua mendidik, membimbing dan melindungi anak dari kecil hingga dewasa sesuai nilai, norma, kebudayaan masyarakat. Pengasuhan islami dalam pandangan islam adalah suatu usaha nyata dari orang tua dalam mensyukuri karunia allah dalam mengembangkan amanatnya serta usaha untuk menyelamatkan fitrah anak. Penelitian ini sama-sama membahas pola pengasuhan islami akan tetapi pada penelitian terdahulu fokus kajiannya pada pendidikan kecerdasan emosional sedangkan penelitain yang akan saya teliti kepada kepribadian anak

b. Artikel Jurnal yang disusun oleh Faya Lague Kaatili tahun 2018, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Bina Keluarga Remaja terhadap Pola Asuh Demokratis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pelaksanaan penyuluhan bina keluarga remaja terhadap pola asuh demokratis di Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Bandung menunjukkan bahwa penyuluhan bina keluarga remaja di kelurahan Pasir Biru tergolong kepada kategori kuat. Penyuluhan bina keluarga remaja dianggap sesuai dengan kondisi objek yang ada di kelurahan Pasir Biru. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias orang tua yang memiliki anak remaja, pemahaman materi tentang pola asuh demokratis, dan interaksi antar anggota kelompok. Orang tua menerapkan pola asuh demokratis terhadap remaja dikategorikan kuat dilihat dari bagaimana orang tua bersifat sebagai pendidik, bersifat terbuka, bersikap responsif dan bersifat hangat kepada anak remaja. Penelitian ini sama-sama membahas penyuluhan akan tetapi pada penelitian terdahulu fokus kajiannya pada pola asuh demokratis sedangkan penelitin yang akan saya teliti terhadap kemampan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak.

c. Artikel Jurnal yang disusun oleh Tatang, Ahmad dan Fahrudin tahun 2018, melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dalam

perspektif islam belum ditemukan istilah yang disepakati, untuk menunjang proses belajar mengajar setidaknya lembaga pendidikan islam mesti memiliki beberapa sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, diantaranya masjid, rumah guru, madrasah dan lain-lain . mengukur keberhasilan selama pelaksanaan proses pendidikan maka perlu diadakan sebuah evaluasi. Evaluasi ini tujuannya agar mengetahui cara atau teknik pengukuran dan penilaian terhadap tingkah laku untuk mengetahui kepribadian peserta didik. Penelitian ini sama-sama membahas kepribadian islami akan tetapi pada penelitian terdahulu fokus kajiannya pada pendidikan dalam perspektif islam sedangkan penelitain yang akan saya teliti terhadap pola asuh islami untuk meningkatkan kemampuan orang tua.

2. Landasan Teoritis

Setiap anak untuk tumbuh berkembang sehat dan baik itu harus perlu bimbingan kedua orang tua, membutuhkan lingkungan yang baik maka kepribadian anak akan tumbuh kembang dengan baik, dan akhirnya mampu melakukan adaptasi dengan baik.

Menurut Satriah Lilis, 2015 :1 bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli, kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Tujuannya yaitu, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dengan memanfaatkan kekuatannya sendiri, dan sarana yang ada. Pengertian

bimbingan yang dikemukakan oleh prayitno ini, mengandung aspek penting yaitu, (1) bimbingan merupakan proses pemberian bantuan, (2) bimbingan dilakukan oleh orang yang ahli dalam bimbingan, (3) bimbingan diberikan kepada seorang individu atau beberapa orang individu, (4) bimbingan diberikan kepada anak-anak, remaja, maupun dewasa, (5) bimbingan diorientasiakan untuk mengembangkan kemampuan individu”.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh seorang yang ahli kepada individu secara bertatap muka satu sama lain dan individu mampu memahami dirinya, dan mengarahkan dirinya.

Pola asuh Islami lebih menekankan pada praktik pengasuhan, tidak hanya fokus pada gaya pengasuhan dalam keluarga, akan tetapi lebih fokus pada bagaimana orangtua membentuk insan al-kamil pada anak-anaknya. Orangtua memiliki kewajiban membimbing dan mendidik anak berdasarkan syariat agama. Islam memandang bahwa dalam membentuk anak yang memiliki perilaku baik itu harus diawali dari perilaku orangtua sejak dini. Islam memandang bahwa perilaku anak dimasa depan itu merupakan cerminan dari orangtua dan pendidikan dari orangtua yang mereka ajarkan sejak dini (Alhogbi, 2017).

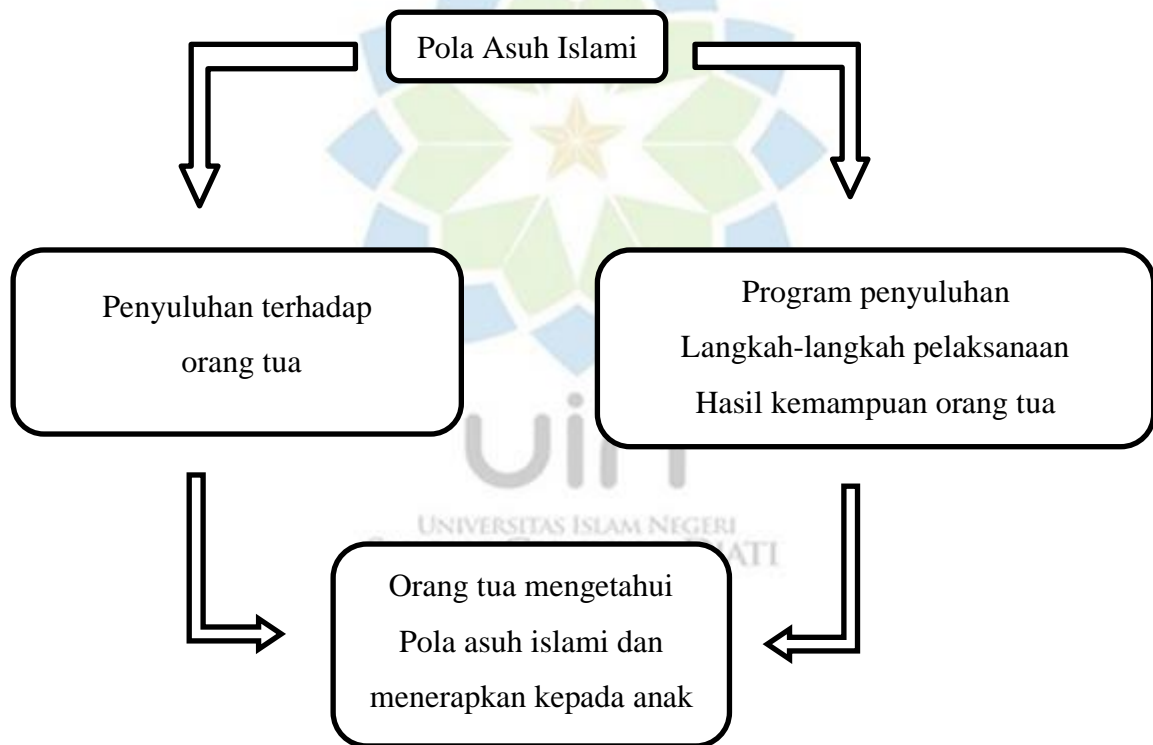
Dapat disimpulkan bahwa pengasuhan dengan cara islami itu perlu diberikan sejak anak kecil hingga menginjak dewasa agar nantinya ketika orang tua memberikan pengasuhan secara islami akan diterapkan terus menerus oleh anak. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pola asuh islami adalah pengasuhan orang tua dengan cara membimbing,

mendidik, membina anaknya dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berlandaskan dengan al-quran dan al-hadist.

Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi (Hasanah, Muhimmatul, 2015: 13).

Dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah ciri atau sifat yang tercermin dalam diri manusia agar bisa mengembangkan dirinya.

Skema Pola Asuh Islami untuk Mengembangkan Kepribadian Anak



Gambar 1 Skema Pola Asuh Islami

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Waluya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Dengan alasan, pertama secara tempat tersebut

terdapat masalah yang menarik untuk diteliti serta data-data yang diperlukan mudah untuk dikumpulkan. Kedua, berkaitan dengan penelitian.

2. Pradigma dan Pendekatan

a. Paradigma

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini menggunakan paradigma interpretif.

Alasan penggunaan paradigma interpretif dalam penelitian tentang penyuluhan pola asuh islami untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak, yaitu:

- 1) Karena paradigma ini menekankan pada ilmu bukanlah didasarkan pada hukum dan prosedur yang baku,
- 2) Setiap gejala atau peristiwa bisa jadi memiliki makna yang berbeda
- 3) Menangkap realitas melalui simbol-simbol dalam bentuk deskriptif

b. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, karena dalam penelitian ini berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena, dan hubungan dengan orang-rang yang biasa dalam situasi tertentu. Pendekatan ini berhubungan dengan memahami segala aspek subjektif dari perilaku hubungan memahami segala aspek subjektif dari perilaku orang maksudnya perilaku dalam proses penyuluhan pola asuh islami yang dilakukan oleh penyuluh islami/ fasilitator dari Desa Waluya

Kecamatan Cicalengka kabupaten Bandung dan orang tua.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Dalam proses penelitiannya lebih menitik beratkan pada observasi.

Alasan menggunakan metode deskriptif ini karena dinilai mampu mengungkapkan, menggali, dan menganalisis berbagai fenomena empirik yang terjadi, terutama untuk mengungkapkan fenomena yang berkaitan dengan penyuluhan pola asuh islami untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak yang dilakukan oleh penyuluh di Desa Waluya kepada orang tua mengenai pola asuh islami. Dalam penelitian ini juga penulis bermaksud untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tampak di lapangan sebagaimana adanya.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang telah dicapai. Adapun jenis data yang dikumpulkan yaitu :

- 1) Program penyuluhan pola asuh islami di Desa Waluya
- 2) Pelaksanaan penyuluhan pola asuh islami terhadap anak di masyarakat
Desa Waluya
- 3) Kemampuan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak

5. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala Desa Waluya, Penyuluh, PKK, dan orang tua di Desa Waluya Kecamatan Cicalengka. Pada saat kegiatan penelitian berlangsung dalam persoalan ini, yang dilakukan terkait dengan kegiatan ini adalah bertanya, mengamati, mendengar dan mencatat sehingga data yang didapatkan murni data pokok sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur bagian dari data Desa Waluya Kecamatan Cicalengka, yakni mengenai: sejarah singkat berdirinya, letak geografis, Visi dan Misi, struktur organisasi, program.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi partisipatif

Dalam hal ini peneliti datang langsung ke lokasi dan melakukan pengamatan. Adapun objek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah program penyuluhan dari PKK Desa Waluya Kecamatan Cicalengka dan kegiatan penyuluhan.

Teknik observasi akan diarahkan untuk mendapatkan data-data

faktual yang ada di lapangan terkait dengan rangkaian penyuluhan pola asuh islami untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak di Desa Waluya Kecamatan Cicalengka.

b. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara kepada orang tua yang telah mengikuti penyuluhan di Desa Waluya. Adapun wawancara ini digunakan yaitu untuk mendapatkan informasi dan data-data mengenai pola asuh islami. Peneliti menggunakan teknik wawancara karena sesuai dengan metode penelitian dan teknik pengumpulan data diantaranya mengenai observasi, wawancara dan analisis data.

c. Analisis Data

Analisis data proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sepanjang penelitian di lapangan. Adapun tahapan analisis yang digunakan yaitu :

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui program penyuluhan, pelaksanaan dan hasil penyuluhan pola asuh islami untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak di Desa Waluya Kecamatan Cicalengka kemudian dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting dan membuang data yang tidak diperlukan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Pada tahap ini penelitian menyajikan data yang berkaitan dengan tema yang diangkat yaitu penyuluhan pola asuh islami untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak di Desa Waluya Kecamatan Cicalengka.

3) *Conclusion Drawing/ Verification* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menjawab fokus penelitian dengan lebih jelas yang berkaitan tentang pola asuh islami untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak di Desa Waluya Kecamatan Cicalengka.

